

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM RAS PETELUR
EGG CITED FARM DI KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Oleh
Debyta Panca Putri
2214131070



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRACT

FEASIBILITY ANALYSIS OF LAYER CHICKEN FARMING BUSINESS AT EGG CITED FARM IN SEKAMPUNG UDIK DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY

By

DEBYTA PANCA PUTRI

This study aims to analyze the financial and non-financial feasibility of a layer chicken farming enterprise at Egg Cited Farm located in Sekampung Udik District, East Lampung Regency. The study employs a case study approach using primary data obtained through observation and interviews, as well as secondary data from relevant sources. Financial feasibility is evaluated using investment criteria, including Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C), Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C), and Payback Period (PP), complemented by sensitivity analysis to assess the business resilience to changes in cost variables. Non-financial feasibility is analyzed descriptively based on technical, legal, socio-economic, and environmental aspects using a Likert scale approach. The results indicate that the business is financially feasible, as reflected by a positive NPV, an IRR exceeding the prevailing interest rate, Gross B/C and Net B/C values greater than one, and a relatively short payback period. The sensitivity analysis showed that the business remained viable despite rising feed prices and declining egg production, indicating that the company was still able to maintain financial viability under changing production conditions. Furthermore, the non-financial analysis indicates that the business is feasible across all assessed aspects. In conclusion, the Egg Cited Farm layer chicken enterprise is both financially and non-financially feasible and has strong prospects for sustainable development in the future.

Key words: feasibility analysis, investment criteria, layer chicken, sensitivity analysis

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM RAS PETELUR EGG CITIED FARM DI KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

DEBYTA PANCA PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan nonfinansial usaha ternak ayam ras petelur pada Egg Citied Farm yang berlokasi di Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Analisis kelayakan finansial dilakukan menggunakan kriteria investasi yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Gross B/C*, *Net B/C*, dan *Payback Period* (PP), serta dengan analisis sensitivitas untuk menguji ketahanan usaha terhadap perubahan variabel biaya. Analisis nonfinansial dilakukan secara deskriptif berdasarkan aspek teknis, hukum, sosial dan ekonomi, serta lingkungan dengan menggunakan pendekatan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras petelur pada Egg Citied Farm layak secara finansial, yang ditunjukkan oleh nilai NPV yang positif, IRR yang melebihi tingkat suku bunga yang berlaku, nilai *Gross B/C* dan *Net B/C* yang lebih besar dari satu, serta periode pengembalian modal yang relatif singkat. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa bisnis tetap layak meskipun harga pakan meningkat dan produksi telur menurun yang mengartikan bahwa usaha masih mampu mempertahankan kelangsungan finansial di bawah kondisi produksi yang berubah. Selain itu, hasil analisis nonfinansial menunjukkan bahwa usaha tergolong layak pada seluruh aspek yang dianalisis. Simpulan penelitian ini adalah bahwa usaha ternak ayam ras petelur Egg Citied Farm layak untuk dijalankan baik secara finansial maupun nonfinansial serta memiliki prospek pengembangan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Kata kunci: analisis kelayakan, analisis sensitivitas, ayam petelur, kriteria investasi

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM RAS PETELUR
EGG CITED FARM DI KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

Debyta Panca Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Skripsi

**: ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM
RAS PETELUR EGG CITED FARM DI
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

: Debyta Panca Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2214131070

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.

NIP. 196108261987021001

Dian Rahmalia, S.P., M.Si.

NIP. 198604102019032012

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.

NIP. 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.

Sekretaris

: Dian Rahmalia, S.P., M.Si.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal lulus ujian skripsi : 4 Juni 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debyta Panca Putri

NPM : 2214131070

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR
EGG CITED FARM DI KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”**

Adalah benar karya saya sendiri yang disusun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Saat di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dan mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 4 Juni 2026
Yang menyatakan



Debyta Panca Putri
2214131070

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Metro, pada tanggal 30 November 2004, sebagai anak kelima dari lima bersaudara pasangan Bapak Parihutan Malau dan Ibu Rosita Sidauruk. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDK BPK Penabur Metro pada tahun 2016, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Metro pada tahun 2019, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Metro pada tahun 2022. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung Pada Tahun 2022 jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pamulihan, Kabupaten Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan (Januari – Februari 2025). Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Juang Jaya Abdi Alam di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan (Juni – Agustus 2025). Penulis juga aktif sebagai anggota bidang II yaitu Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode tahun 2024/2025.

SANWACANA

Salam sejahtera,

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih setia, berkat, dan penyertaan-Nya yang selalu menguatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Ayam Petelur Egg Citied Farm di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, dukungan, ilmu yang bermanfaat, waktu, serta tenaga yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dian Rahmalia, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Kedua atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, dukungan, dan ilmu yang bermanfaat, waktu, pikiran serta tenaga yang telah diberikan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Dosen Pembahas atau Penguji atas ketulusan hatinya dalam memberikan masukan, arahan, dukungan, ilmu yang bermanfaat, waktu, dan tenaga kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi.
7. Teristimewa kedua orangtua tercinta, Bapak (Alm) Parihutan Malau dan Mamak Rosita Sidauruk yang selalu memberikan doa, nasihat, cinta, serta ketulusan hati untuk memberikan yang terbaik untuk penulis.
8. Kakak-kakakku, Martha Steffy Elisabet Malau, A.Md.Kep., Onesy Debora Malau, S.E., Doly Lasroh Ito Malau, A.Md.I.Kom., dan Olivya Isabel Malau, S.Pd. yang selalu memberikan kasih, motivasi, dan kehangatan untuk penulis.
9. Bapak Moh. Jati Riyan selaku pemilik usaha ternak Egg Citied Farm.
10. Teman terbaik, Roni Setiawan yang selalu memberikan kasih, motivasi, serta hal terbaik hingga saat ini dan seterusnya.
11. *Kabaret*, Apriliana, Mira, Nia, Sonia, dan Melly yang telah kebersamaan penulis saat perkuliahan, memberi bantuan dan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman kuliah, Indah, Suntinar, Finna, Yoseph, dan Fadhil, serta AGB A 22 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan.
13. Seluruh Dosen Agribisnis atas segala ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
14. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan tidak pada kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang ada. Penulis berharap dan mendoakan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2026
Penulis,

Debyta Panca Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Manfaat Penelitian.....	22
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	23
A. Tinjauan Pustaka	23
B. Kerangka Pemikiran	39
III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Metode Dasar Penelitian	41
B. Definisi Operasional.....	41
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian	45
D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Metode Analisis Data	46
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	56
A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Timur	56
B. Keadaan Umum Kecamatan Sekampung Udik	59
C. Keadaan Umum Usaha Peternakan	61
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Karakteristik Responden	65
B. Budidaya Ayam Ras Petelur Egg Citied Farm	68
C. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Egg Citied Farm.....	71

D.	Analisis Sensitivitas Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Egg Citied Farm.....	86
E.	Analisis Kelayakan Nonfinansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Egg Citied Farm.....	87
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran.....	94
	DAFTAR PUSTAKA.....	96
	LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2022-2024 dengan Tahun Dasar 2010	17
2. Produksi Telur Unggas Provinsi Lampung	18
3. Penelitian Terdahulu.....	33
4. Kelayakan Nonfinansial Aspek Teknis	53
5. Kelayakan Nonfinansial Aspek Hukum	53
6. Kelayakan Nonfinansial Aspek Sosial dan Ekonomi.....	54
7. Kelayakan Nonfinansial Aspek Lingkungan.....	54
8. Jumlah penduduk (jiwa) di Kabupaten Lampung Timur 2025	58
9. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur	66
10. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	67
11. Distribusi Jarak Tempat Tinggal Responden	67
12. Biaya Investasi Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Egg Citied Farm	72
13. Rencana Reinvestasi Peralatan Usaha Egg Citied Farm	73
14. Biaya Tetap pada Usaha Egg Citied Farm Sebelum Relokasi	74
15. Biaya Tetap pada Usaha Egg Citied Farm	74
16. Biaya Variabel pada Usaha Egg Citied Farm Sebelum Relokasi.....	75
17. Biaya Variabel pada Usaha Egg Citied Farm.....	75
18. Produksi Ayam Usaha Ternak Egg Citied Farm Sebelum	77
19. Hasil Produksi Usaha Ternak Egg Citied Farm	77
20. Penerimaan Telur pada Usaha Egg Citied Farm	79
21. Penerimaan Sampingan pada Usaha Egg Citied Farm.....	80
22. <i>Cashflow</i> Usaha Ternak Egg Citied Farm.....	82
23. Penilaian Kriteria Investasi pada Usaha Egg Citied Farm	83

24. Penilaian Sensitivitas pada Usaha Egg Citied Farm	87
25. Penilaian Nonfinansial pada Aspek Teknis	88
26. Penilaian Nonfinansial pada Aspek Hukum.....	90
27. Penilaian Nonfinansial pada Aspek Sosial dan Ekonomi	91
28. Penilaian Nonfinansial pada Aspek Lingkungan	92
29. Identitas Responden Internal Egg Citied Farm	105
30. Identitas Responden Eksternal Egg Citied Farm.....	105
31. Jumlah Hasil Produksi Usaha Egg Citied Farm	105
32. Harga Jual Hasil Produksi Usaha Egg Citied Farm	106
33. Biaya Investasi Usaha Egg Citied Farm.....	106
34. Biaya Tetap Usaha Egg Citied Farm	107
35. Biaya Variabel Usaha Egg Citied Farm	108
36. Hasil Penerimaan Usaha Egg Citied Farm	109
37. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Egg Citied Farm	110
38. Cashflow Usaha Egg Citied Farm	111
39. Kriteria Kelayakan finansial Usaha Egg Citied Farm	111
40. Kelayakan Finansial dengan Kenaikan Harga Pakan Sebesar 4,62%	112
41. Cashflow Sensitivitas Kenaikan Harga Pakan Sebesar 4,62%.....	113
42. Kriteria Kelayakan Finansial dengan Kenaikan Harga Pakan Sebesar 4,62%.....	113
43. Kelayakan Finansial dengan Penurunan Produksi Telur 4,31%	114
44. Cashflow Penurunan Produksi Telur 4,31%	115
45. Kriteria Kelayakan Finansial dengan Penurunan Produksi Telur 4,31%.....	115
46. Kelayakan Nonfinansial Aspek Teknis	116
47. Kelayakan Nonfinansial Aspek Hukum	117
48. Kelayakan Nonfinansial Aspek Sosial dan Ekonomi.....	118
49. Kelayakan Nonfinansial Aspek Lingkungan.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alir Kelayakan Usaha Egg Citied Farm.....	40
2. Peta Kabupaten Lampung Timur	57
3. Tata Letak Pada Usaha Egg Citied Farm	63
4. Total penerimaan dan total biaya Usaha Egg Citied Farm.....	83

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama di Indonesia yang berperan penting sebagai penopang perekonomian masyarakat (Mulyono, 2016). Sektor ini mencakup beberapa subsektor, antara lain tanaman perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, kehutanan, dan jasa pertanian dan perburuan. Pembangunan pertanian yang optimal pada berbagai subsektor tersebut dapat meningkatkan kontribusi pertanian dalam penyediaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa negara, serta pencapaian ketahanan pangan (Manaraja dkk, 2023).

Peran sektor-sektor ekonomi dalam menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan potensi ekonomi Indonesia. Peran signifikan masing-masing sektor ekonomi mencerminkan sektor-sektor kunci yang tumbuh setiap tahun dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian berkontribusi signifikan yaitu sebesar 13,83% terhadap PDB Indonesia. Selain sebagai penyumbang PDB, sektor pertanian mempunyai efek pengganda (*multiplier*) yang tinggi dan keterkaitan yang kuat dengan sektor lain melalui *input* dan *output*, sehingga investasi di bidang pertanian dapat mendorong kegiatan ekonomi di subsektor seperti perdagangan, pengolahan, dan jasa (Kusuma dkk, 2024). Distribusi PDB Indonesia atas dasar harga konstan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tahun 2022-2024 dengan tahun dasar 2010 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi PDB Indonesia atas dasar harga konstan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tahun 2022-2024 dengan tahun dasar 2010 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2022	2023	2024	Presentase Pertumbuhan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.453.853,0	1.454.602,0	1.464.331,0	0,72%
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa				
Pertanian	1.097.952,0	1.099.951,0	110.901,4	1,01%
a. Tanaman Pangan	299.436,6	287.883,7	287.289,1	- 4,06%
b. Tanaman Hortikultura	167.155,1	166.621,4	168.030,2	0,52%
c. Tanaman Perkebunan	432.011,5	439.456,4	442.380,4	2,40%
d. Peternakan	178.100,6	184.704,9	189.848,3	6,60%
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	21.248,4	21.284,2	21.466,1	1,02%
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	62.448,6	64.076,2	62.757,9	0,50%
3. Perikanan	275.452,4	290.575,4	292.559,1	6,21%

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDB pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2022-2024 meningkat sebesar 0,72%. Salah satu subsektor pertanian yang mendukung peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB ini adalah subsektor peternakan. Persentase kontribusi subsektor peternakan terhadap PDB mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun 2022 hingga 2024 yaitu sebesar 6,60%.

Pertumbuhan positif tersebut disebabkan oleh permintaan domestik terhadap kebutuhan protein yang terus meningkat, serta dukungan pemerintah melalui kebijakan untuk meningkatkan daya saing produk peternakan. Oleh karena itu, subsektor peternakan dapat mendukung pembangunan pertanian dalam menciptakan perekonomian yang tangguh (Gustiani & Fahmi, 2022).

Peternakan adalah aktivitas mengembangkan serta membudidayakan hewan ternak dengan tujuan memperoleh manfaat dan hasil dari proses tersebut. Jenis ternak yang dibudidayakan di Indonesia dikategorikan menjadi ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda), ternak kecil (domba, kambing, dan babi), unggas (ayam dan bebek), dan ternak lain-lain (kelinci dan puyuh) (Ditjen PKH, 2022). Subsektor peternakan merupakan

salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi signifikan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi (Ambya dkk, 2022).

Peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia terhadap pangan hewani seperti daging, susu, dan telur. Perkembangan usaha ternak ayam ras petelur tidak hanya menyediakan sumber protein, tetapi memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui peningkatan gizi dan kesejahteraan peternak. Peningkatan hasil usaha ternak berkontribusi langsung terhadap kenaikan pendapatan peternak, sehingga mendorong perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi mereka (Gifari, 2024).

Konsumsi telur ayam cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Astiwi dkk, 2024). Situasi ini menghadirkan peluang yang signifikan bagi pengembangan usaha ternak ayam ras petelur sebagai sumber utama pasokan telur dalam negeri (Novita dkk, 2023). Namun, peluang tersebut perlu diimbangi dengan kapasitas produksi yang stabil dan berkelanjutan agar pasokan telur dapat senantiasa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Produksi telur ayam petelur di Provinsi Lampung mengalami penurunan yang signifikan pada periode 2023 dan 2024 dibanding tahun sebelumnya. Fenomena ini penting untuk dikaji karena ayam petelur memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat (Putri dan Sukandar, 2023). Penurunan produksi ini menimbulkan tantangan dalam menjaga ketersediaan pangan dan menimbulkan pertanyaan mengenai keberlanjutan subsektor usaha ternak ayam ras petelur di masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Telur Unggas Provinsi Lampung

Produksi Telur Unggas (Kg)	2021	2022	2023	2024
Ayam Kampung	56.066.451,08	55.435.873,49	219.767.383	214.256.574,9
Ayam Petelur	197.993.170,8	209.722.660,3	8.078.181,13	8.668.600,5
Itik	7.816.081,32	7.826.043,29	3.820.272,85	3.845.837,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, Tahun 2025

Fluktuasi produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam usaha usaha ternak ayam ras petelur. Penurunan jumlah produksi telur ayam petelur di Provinsi Lampung pada tahun 2023 dan 2024 disebabkan oleh faktor seperti terdapat kenaikan biaya produksi sehingga para peternak mengurangi populasi ayam agar tidak merugi (Zulniyadi, 2023). Selain kenaikan biaya produksi, terdapat faktor lain seperti masalah teknis dalam pemeliharaan ternak yang belum terkendali seperti kondisi kandang tidak ideal, ternak terjangkit penyakit, dan penanganan pasca panen yang kurang baik (Ilham & Saptana, 2019).

Analisis kelayakan usaha adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menilai suatu usaha dari berbagai perspektif. Perspektif ini mencakup aspek pasar, teknis, manajemen, keuangan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Setelah melakukan analisis tersebut diharapkan peternak dapat mengetahui potensi risiko, dan strategi yang diperlukan untuk keberhasilan operasional usaha. Analisis ini juga menjadi dasar pengambilan keputusan, apakah akan memulai, memperluas, atau menghentikan usaha (Supriadi dkk, 2024).

Mengingat tingginya biaya investasi dalam peternakan ayam ras petelur, maka perlu dilakukan analisis kelayakan finansial dan nonfinansial. Analisis finansial dan sensitivitas dapat memberikan gambaran kelayakan usaha atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan peternak dalam kegiatan usaha peternakan hingga umur ekonomis kandang. Analisis nonfinansial mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha ternak seperti aspek teknis, hukum, sosial dan ekonomi, serta lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Peternakan Egg Citied Farm telah menjalankan usaha usaha ternak ayam ras petelur pada tahun 2020 di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Namun pada tahun 2025, peternakan tersebut memutuskan untuk relokasi tempat usaha karena faktor lingkungan yang

kurang kondusif dan terlalu banyak usaha ternak serupa sehingga berdampak buruk pada kesehatan ternak. Pemilik usaha tersebut kemudian pindah ke Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dengan lingkungan yang lebih kondusif dan jumlah peternakan di sekitarnya tergolong sedikit. Relokasi ini menghadirkan tantangan baru terkait keberlanjutan operasional, terutama terkait potensi perubahan biaya produksi, aksesibilitas pasar, dan dampak lingkungan.

Relokasi peternakan Egg Citied Farm akan menghadirkan beberapa tantangan walaupun masih dalam satu Provinsi yang sama. Perbedaan kondisi regional antar kabupaten dapat memengaruhi aspek teknis dan operasional, seperti ketersediaan sarana produksi dan akses terhadap bahan baku utama seperti pakan dan bibit ayam. Meskipun jarak relokasi tidak terlalu jauh, perbedaan jaringan pemasok, harga input, dan kedekatan dengan pasar utama tetap berpotensi memengaruhi struktur biaya dan efisiensi usaha.

Peternakan perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan kondisi sosial dan lingkungan di lokasi baru agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan berkelanjutan (Purnamasari & Rahman, 2024). Peternak seringkali menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat sekitar, terutama terkait komunikasi, keterlibatan sosial, dan pemenuhan tanggung jawab lingkungan. Selain itu, pengelolaan limbah yang kurang optimal menjadi suatu tantangan, karena dapat menimbulkan risiko pencemaran lingkungan dan berdampak negatif terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar lahan peternakan.

Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, diperlukan studi kelayakan untuk menentukan kelayakan Egg Citied Farm pasca relokasi. Analisis kelayakan diperlukan untuk menilai sejauh mana usaha tersebut dapat menghasilkan keuntungan finansial dengan mempertimbangkan biaya dan pendapatan (Wicaksono dkk, 2020). Aspek nonfinansial akan diidentifikasi melalui aspek teknis, hukum, sosial dan ekonomi, serta

lingkungan yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang prospek usaha peternakan di lokasi baru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan finansial usaha peternakan Egg Cited Farm di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana sensitivitas kelayakan finansial usaha peternakan Egg Cited Farm di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana kelayakan nonfinansial usaha peternakan Egg Cited Farm di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras petelur Egg Cited Farm di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur
2. Menganalisis tingkat sensitivitas kelayakan finansial usaha ternak ayam ras petelur Egg Cited Farm di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur
3. Menganalisis kelayakan nonfinansial usaha ternak ayam ras petelur Egg Cited Farm di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Pelaku usaha

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi mengenai keuntungan dan kelayakan usaha peternakan ayam yang dijalankan.

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dan masukan bagi penelitian sejenis selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Usaha Ternak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009, peternakan mencakup segala hal yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit atau ternak, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, pemanenan, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan usaha. Subsektor peternakan pada hakikatnya merupakan serangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani, dan mendorong perkembangan usaha komoditas peternakan, salah satu sektor penyedia pangan utama yang menopang pertumbuhan industri. Hingga saat ini, subsektor peternakan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dan daerah sebagai penggerak pembangunan nasional dan daerah (Indrayani dkk, 2022).

Subsektor peternakan memiliki prospek pasar yang cukup menjanjikan seiring dengan meningkatnya permintaan di tingkat lokal yang dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk (Fadilah dan Fatkhuroji, 2013). Semakin meningkatnya pendapatan, maka permintaan produk peternakan akan mengalami peningkatan. Permasalahan yang terjadi pada subsektor peternakan tidak dapat lagi dipandang sebelah mata, sebab hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan hidup suatu negara maupun bangsa (Saragih, 2001).

2. Ternak Ayam Petelur

Usaha ternak ayam ras petelur meliputi segala kegiatan yang berhubungan dengan produksi, mulai dari pengolahan, pemasaran, sampai dengan usaha, serta penyediaan kandang sebagai tempat pemeliharaan ayam petelur yang dibudidayakan mulai dari fase anak ayam sampai dengan fase dewasa untuk menjalani masa produksi (Purwaningsih, 2014). Kegiatan usaha ini memerlukan manajemen pemeliharaan yang baik untuk menjamin produktivitas telur yang optimal agar peternakan dapat berkembang. Seiring berkembangnya usaha ternak, diharapkan efisiensi juga akan terus meningkat hingga mencapai tingkat optimal (Aden dkk, 2020).

Ayam petelur harus dipilih dari ras ayam yang unggul, produktif, dan tahan penyakit. Ayam petelur unggul adalah ayam yang telah melalui proses seleksi dan pemuliaan berbasis teknologi. Umumnya, ras ayam yang dikenal di Indonesia adalah "*Final Stock*", keturunan akhir dari ras ayam persilangan yang dikenal memiliki produktivitas tinggi. Secara umum, ayam petelur diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Ayam ras petelur dengan warna bulu putih yang menghasilkan telur berkulit warna putih, dengan nama *strain* yaitu:
Babcock, *Hy-line W-36*, *Dekalb*, *Tatu*, *T-100*, *Hisex* putih, *Abror Acres AA-26*, *Shaner 288*, *Steggles Legorn*, dan *Lohman Putih*.
- b. Ayam petelur cokelat menghasilkan telur berwarna putih kecokelatan. Bulu ayam ras ini hadir dalam berbagai warna, termasuk cokelat kemerahan, bergaris, hitam kemerahan, dan lainnya. Nama-nama *strain* jenis tersebut adalah sebagai berikut:
Hy line 717, *Tatum Brown T- 173*, *Golden Comet*, *Ras Brown*, *Babcock*, *Dekalb Warren*, *Hy-line Brown*, *Isa Brown*, *Hisex Brown*, *Lohman Brown* (Fati dkk, 2022).

Ayam petelur memiliki keunggulan utama berupa produksi telur yang tinggi, mencapai sekitar 250 hingga 300 butir telur per ekor per tahun. Produktivitas ini menjadikan ayam petelur sebagai salah satu komoditas

unggas yang paling banyak dibudidayakan. Sebelum memasuki masa produksi, ayam petelur melewati masa praproduksi yang terbagi dalam tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur. Fase pertama adalah fase awal (*starter*), yang berlangsung dari umur 0 hingga 6 minggu. Fase kedua disebut fase pertumbuhan (*grower*), yang terjadi dari umur 7 hingga 11 minggu. Fase ketiga adalah fase *hen* yang berlangsung dari umur 12 hingga 18 minggu. Ketiga fase ini sangat penting karena memengaruhi keberhasilan ayam petelur dalam memasuki masa produksi berikutnya (Fadilah dan Fatkhuroji, 2013).

Produksi telur dari suatu usaha ayam petelur dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan keadaan tubuh ayam tersebut seperti genetik (bibit), usia, keadaan kesehatan, serta kondisi reproduksi. Genetik menentukan kemampuan dasar ayam dalam menghasilkan telur. Usia juga sangat mempengaruhi penghasilan telur (Fatmah dkk, 2023). Faktor eksternal mencakup lingkungan tempat ayam tinggal dan cara pengelolaannya, seperti suhu, kelembapan, cahaya, sirkulasi udara, dan kebersihan. Lingkungan yang nyaman akan memastikan ayam tetap sehat dan aktif, sehingga proses fisiologis dan reproduksinya berjalan lancar. Cahaya yang tepat dapat memicu pembentukan hormon yang membantu menghasilkan telur (Fadhlurrohman dkk, 2021).

3. Evaluasi Proyek

Proyek adalah kegiatan yang menilai usulan proyek atau bisnis dengan tujuan menilai kelayakannya. Tujuan evaluasi proyek adalah untuk menentukan apakah suatu proyek dapat dilaksanakan dengan sukses, sehingga menghindari investasi modal pada kegiatan yang tidak menguntungkan (Pradhana & Adi, 2022). Evaluasi proyek juga berfungsi sebagai analisis biaya serta manfaat, karena prosesnya melibatkan pertimbangan pengorbanan berbagai sumber daya saat ini untuk memperoleh manfaat di masa mendatang.

Saat melakukan evaluasi kelayakan proyek, hal pertama yang perlu ditentukan adalah sejauh mana aspek yang berdampak pada bisnis diperhitungkan. Aspek yang perlu dikaji dalam mengevaluasi suatu proyek meliputi aspek hukum atau yang berkaitan dengan legalitas bisnis, aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen organisasi, aspek sosial, ekonomi, dan budaya, serta dampak lingkungan. Selain itu aspek keuangan sangat penting dalam mengevaluasi protek karena menyangkut sumber dan penggunaan suatu usaha (Anwar dkk, 2020).

4. Analisis Kelayakan Finansial

a. Pengertian Kelayakan Finansial

Analisis finansial adalah suatu kajian yang digunakan untuk menilai perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh, dengan tujuan menentukan kelayakan suatu proyek serta memastikan apakah proyek tersebut mampu memberikan keuntungan selama periode pelaksanaannya.

Tujuan analisis kelayakan finansial adalah menilai rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diproyeksikan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, ketersediaan modal, serta kemampuan usaha untuk mengembalikan dana di masa mendatang, sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan lebih lanjut (Yurnita dkk, 2021).

b. Kriteria Kelayakan Finansial

Beberapa kriteria investasi yang diperlukan dalam penilaian kelayakan suatu proyek secara finansial adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), dan *Payback Period* (Pasaribu, 2012).

1. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value atau nilai bersih sekarang dari suatu proyek adalah selisih antara nilai manfaat dengan biaya pada *discount rate* tertentu. Cara memperoleh nilai NPV menggunakan rumus sebagai berikut (Kadariah, 2001):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

Bt = Benefit atau penerimaan bersih tahun t
 Ct = Cost atau biaya pada tahun t
 n = Umur ekonomis proyek
 t = Umur ekonomis
 i = Tingkat suku bunga

Kriteria penilaian *Net Present Value (NPV)*:

- a) Jika $NPV > 0$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka usaha dinyatakan layak.
- b) Jika $NPV < 0$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka usaha dinyatakan tidak layak.
- c) Jika $NPV = 0$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka usaha dinyatakan dalam posisi impas.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return adalah suatu tingkat bunga yang memperlihatkan nilai bersih sekarang (NPV) akan sama dengan total seluruh investasi usaha. IRR merupakan analisis manfaat finansial terkait perhitungan tingkat pengembalian dari investasi usaha. Secara sistematis rumus IRR adalah sebagai berikut (Kadariah, 2001):

$$IRR = i_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right] (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV1 = *Present value* positif
 NPV2 = *Present value* negatif
 i1 = Tingkat suku bunga, jika $NPV > 0$

i_2 = Tingkat suku bunga, jika $NPV < 0$

Kriteria penilaian Internal Rate of Return (IRR) yaitu:

- a) Jika $IRR >$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha layak untuk bisa dijalankan serta menghasilkan keuntungan.
- b) Jika $IRR <$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha dinyatakan tidak layak atau menimbulkan kerugian.
- c) Jika $IRR =$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha dinyatakan tidak untung ataupun tidak rugi.

3. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) merupakan rasio antara total manfaat kotor yang telah didiskontokan dengan total biaya keseluruhan yang juga telah didiskontokan. Perhitungan rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Kadariah, 2001):

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n Bt / (1+i)^t}{\sum_{t=1}^n Ct / (1+i)^t}$$

Keterangan:

- Bt = Penerimaan pada tahun ke- t
- Ct = Biaya pada tahun ke- t
- n = Umur ekonomis proyek
- t = tahun ke- t

Kriteria penilaian *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* yaitu:

- a) Jika $Gross\ B/C > 1$ maka usaha layak untuk bisa dijalankan serta menghasilkan keuntungan.
- b) Jika $Gross\ B/C < 1$ maka usaha dinyatakan tidak layak atau menimbulkan kerugian.
- c) Jika $Gross\ B/C = 1$ maka usaha dinyatakan tidak untung ataupun tidak rugi.

4. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Net Benefit Cost Ratio adalah perbandingan antara nilai saat ini dari manfaat bersih positif dengan nilai saat ini manfaat bersih negatif, dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2005).

$$Net\ B/c = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Bt = Penerimaan (*benefit*) pada tahun ke-t
 Ct = Biaya (*cost*) pada tahun ke-t
 n = Umur ekonomis proyek
 t = tahun ke-t
 i = Tingkat suku bunga (%)

Kriteria penilaian *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) yaitu (Kadariah, 2001):

- a) Jika $Net\ B/C > 1$ maka usaha layak untuk bisa dijalankan serta menghasilkan keuntungan.
- b) Jika $Net\ B/C < 1$ maka usaha dinyatakan tidak layak atau menimbulkan kerugian.
- c) Jika $Net\ B/C = 1$ maka usaha dinyatakan tidak untung ataupun tidak rugi.

5. *Payback Period*

Payback Period (PP) merupakan periode waktu yang menunjukkan saat arus penerimaan kumulatif telah menyamai total investasi dalam bentuk nilai sekarang (*present value*). PP digunakan untuk mengetahui berapa lama suatu usaha membutuhkan waktu agar modal awal dapat kembali. Rumus perhitungannya dapat dituliskan sebagai berikut (Umar, 2005).

$$PP = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1\ tahun$$

Keterangan:

PP = Tahun pengembalian investasi
 n = Tahun terakhir kas belum menutup investasi awal
 a = Jumlah investasi awal
 b = Jumlah kumulatif arus kas tahun ke-n
 c = Jumlah kumulatif arus kas tahun ke-(n+1)

Kriteria penilaian *Payback Period* (PP) yaitu:

- a) Jika PP lebih pendek dari umur ekonomis usaha, maka usaha layak untuk dijalankan.
- b) Jika PP lebih lama dari umur ekonomis usaha, tidak layak untuk dijalankan.

6. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah proses menganalisis ulang suatu proyek untuk melihat apa yang akan terjadi jika tidak berjalan sesuai rencana. Analisis sensitivitas berupaya memeriksa realitas suatu proyek berdasarkan fakta bahwa proyeksi proyek sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi. Analisis sensitivitas adalah analisis simulasi yang dilakukan dengan mengubah nilai variabel kausal untuk menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil yang diharapkan (Hidayat & Tantina, 2021).

Analisis sensitivitas digunakan untuk meninjau hasil analisis kelayakan usaha guna mengidentifikasi potensi dampak akibat perubahan kondisi atau kesalahan dalam perhitungan biaya dan manfaat (Ayunisa dkk, 2021). Hal ini terjadi karena penilaian kelayakan usaha umumnya didasarkan pada proyeksi yang sarat ketidakpastian dan potensi perubahan di masa mendatang.

Peneliti perlu mempertimbangkan teknik analisis sensitivitas saat menilai kelayakan bisnis karena potensi perubahan yang memengaruhinya. Langkah awal adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi bisnis, baik sementara maupun permanen. Analisis sensitivitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat perubahan (Nurmalina dkk, 2014).

5. Kelayakan Nonfinansial

Kelayakan nonfinansial adalah analisis berbagai aspek suatu usaha yang tidak terkait langsung dengan faktor keuangan, tetapi memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan jangka panjangnya. Aspek nonfinansial dari studi kelayakan bisnis mencakup faktor-faktor lain yang memengaruhi kelayakan usaha, seperti berikut:

a. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan bagian krusial dari analisis nonfinansial, yang berkaitan dengan bagaimana suatu proyek diimplementasikan, baik secara teknis maupun manajemen. Aspek ini mencakup seluruh kegiatan mulai dari tahap perencanaan, proses konstruksi, hingga operasional proyek setelah selesai. Penilaian aspek teknis tidak hanya berfokus pada kesiapan sarana dan prasarana, tetapi juga mencakup kelayakan penggunaan teknologi, metode kerja, ketersediaan sumber daya, dan efisiensi pelaksanaan (Juliyanti dan Pratama 2024).

b. Aspek Hukum

Aspek hukum dari kelayakan non finansial meliputi analisis legalitas bisnis, kepatuhan terhadap izin dan peraturan yang berlaku, serta identifikasi potensi risiko dan tanggung jawab hukum yang mungkin timbul (Damayanti dkk, 2023).

c. Aspek Sosial dan Ekonomi

Aspek sosial dan ekonomi dalam studi kelayakan bisnis menjadikan perencanaan bisnis lebih komprehensif dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat sekitar, kondisi ekonomi, dan kearifan lokal yang ada (Damayanti dkk, 2023).

d. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan ekologis yang berpotensi terdampak meliputi udara, tanah, air, dan kebisingan. Melalui analisis aspek lingkungan, akan dapat menentukan seberapa besar dampak bisnis

terhadap komponen-komponen lingkungan (Julianti dan Pratama 2024).

6. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berguna untuk menjadi bahan referensi serta penuntun dalam penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Melalui penelitian tersebut, peneliti memahami berbagai pendekatan analisis, variabel yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menyesuaikan metode analisis data yang paling sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Peneliti mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang baru, lebih bermakna, dan terfokus.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yakni pada beberapa metode analisis finansial seperti NPV, IRR, Net B/C, dan *Payback Period*. Persamaan lain yang terdapat yaitu pada metode penelitian yaitu studi kasus pada suatu usaha ternak. Selanjutnya, perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah pada tujuan dan metode analisis kelayakan finansial dan nonfinansialnya. Umumnya analisis finansial yang dilakukan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode R/C, B/C, dan ROI. Sedangkan analisis nonfinansial yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek di lapangan seperti teknis, hukum, sosial dan ekonomi, serta lingkungan

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti,Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis kelayakan finansial usaha ayam ras petelur (studi kasus pada PT. Driks Farm Kecamatan Konda)/ Sartina, Abadi & Sani/ 2024	Menganalisis kelayakan finansial usaha ayam ras petelur (studi kasus pada PT. Driks Farm Kecamatan Konda)	Studi kasus	Analisis kelayakan finansial melalui R/C dan B/C.	Usaha ayam petelur PT. Driks Farm telah menunjukkan pertumbuhan positif dalam hal populasi ternak, pendapatan, dan efisiensi usaha. R/C sebesar 3,4 dan B/C sebesar 2,4 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran menghasilkan pendapatan dan laba yang signifikan, menjadikan bisnis ini efisien, menguntungkan, dan menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut.
2	Analisis kelayakan usaha usaha ternak ayam ras petelur Mandiri/ Salehani dan Pabendon/ 2022	Mengetahui kelayakan usaha usaha ternak ayam ras petelur Mandiri dari segi finansial dan nonfinansial	Survei	Analisis triangulasi dan B/C.	Usaha usaha ternak ayam ras petelur mandiri dinyatakan layak untuk dikembangkan, dengan nilai B/C sebesar 1,15 pada aspek finansial dan dukungan dari aspek non finansial meliputi produksi, pasar dan pemasaran, serta lingkungan memberikan dampak positif.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti,Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Analisis kelayakan usaha usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan/ Ikhwan dan Penansang/ 2024	Menganalisis profitabilitas, pendapatan, dan kelayakan usaha usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	Survei	Analisis R/C, B/C, dan ROI untuk menentukan profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan usaha usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Mantup layak dijalankan, dengan keuntungan, R/C, B/C, dan ROI tertinggi dimiliki Bapak Ali, sedangkan terendah pada usaha Bapak Machmud dan Bapak Khusnul Yakin.
4	Analisis kelayakan usaha ayam ras petelur peternakan ayam ras petelur warga Gemilang Farm/ Wiyatno, Setiadi & Putra/ 2023	Mengetahui prospek kedepan atas manfaat, keuntungan dan kerugian dalam mendirikan usaha peternakan ayam ras petelur	Studi kasus	Analisis ARR, NPV, IRR, dan PI.	Usaha usaha ternak ayam ras petelur warga Gemilang Farm layak berdasarkan aspek nonfinansial. Hasil analisis keuangan yaitu PP sebesar 3,0066 bulan, ARR sebesar 67,88%, NPV sebesar Rp226.070.089, IRR sebesar 13,463% > 12%, dan PI sebesar 1,357 > 1, sehingga dinyatakan layak, namun perlu perluasan pemasaran untuk keberlanjutan usaha.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti,Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (studi kasus)/ Waleleng, Santa & Tuwaidan/ 2022.	Mengetahui potensi keuntungan dan kelayakan finansial usaha usaha ternak ayam ras petelur UD. Tetey Permai.	Studi kasus	Analisis Net B/C, NPV, IRR, dan <i>Payback Period</i> .	UD. Tetey Permai dinyatakan layak secara finansial, ditunjukkan dengan Net B/C sebesar 1,619, NPV sebesar Rp29.062.519.469, IRR sebesar 56,775%, dan <i>payback period</i> sebesar 3,3 tahun. Sensitivitas kenaikan harga input 15% tidak memengaruhi kelayakan usaha.
6	Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan peternakan ayam ras petelur studi pada Golden Paniki Farm, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara/ Tembang, Rotinsulu & Tolosang/ 2024	Menganalisis kelayakan usaha aspek finansial dan menganalisis strategi pengembangan usaha pada Golden Paniki Farmdi kecamatan Dimembe,kabupaten Minahasa Utara.	Studi kasus	Analisis NPV dan R/C serta analisis SWOT.	Pendapatan Golden Paniki Farm adalah Rp249.718.060 per periode produksi dengan NPV Rp1.366.655.165 dan R/C 1,17, sehingga layak untuk dijalankan. Hasil IFAS 2.14 dan EFAS 0,76 dalam usaha pada strategi SO dengan posisi SWOT di kuadran I yang menguntungkan, sedangkan matriks IE berada di sel V, usaha ini untung, stabil, dan berpotensi dikembangkan.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti,Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung/ Yulianti, Wati & Herdiansah/ 2022	Menganalisis kelayakan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.	Survei	Analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan analisis R/C.	Usaha ternak ayam ras petelur dengan jumlah populasi 2.000 ekor, 5.000 ekor, dan 15.000 ekor layak untuk dijalankan karena nilai R/C masing-masing sebesar 1,08; 1,11; dan 1,19, pendapatan per bulan sebesar Rp5.884.590, Rp18.941.272, dan Rp89.585.191, semakin besar jumlah populasi maka kelayakan usaha dan pendapatan semakin tinggi.
8	Analisis kelayakan usaha ayam ras petelur (studi kasus pada CV. Bumi Pratama Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun)/ Prasetyo, Harya & Atasa/ 2024	Menganalisis besar biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan finansial dari usaha peternakan ayam ras petelur CV. Bumi Pratama.	Studi kasus	Analisis pendapatan, analisis R/C, NPV, IRR dan analisis PP.	Selama 5 tahun usaha ayam petelur di Bumi Pratama, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun menghasilkan laba bersih sebesar Rp829.275.750. Analisis keuangan menunjukkan R/C sebesar 1,77, NPV sebesar Rp121.292.238,10, IRR sebesar 49%, dan PP selama 2,87 tahun. Oleh karena itu, usaha ini layak.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti,Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar/ Saraswati, Kusuma & Riyanto/ 2023	Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam ras petelur serta strategi pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar	Survei	Analisis Net B/C, PP, NPV, IRR dan ROI serta analisis SWOT untuk menganalisis strategi pengembangan usaha.	Usaha usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok, Kabupaten Blitar, layak dijalankan. Baik usaha Ibu Sri maupun Bapak Supriyanto dinilai layak berdasarkan PP, IRR, B/C, NPV dan ROI menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak. Strategi pengembangan meliputi perencanaan pemasaran, penetapan standar kualitas telur, penjualan yang tepat, dan peningkatan kinerja.
10	Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras petelur (studi kasus Takihara Farm) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan/ Saragih, Arifin & Lestari/ 2022	Mengevaluasi kelayakan finansial dan sensitivitas usaha ternak ayam ras petelur di Takihara Farm	Studi kasus	Analisis NPV, IRR, Gross B/C, PP dan analisis sensitivitas menggunakan laju kepekaan.	Usaha usaha ternak ayam ras petelur di Takihara Farm dinyatakan layak berdasarkan NPV, IRR, Gross B/C, Net B/C, dan <i>Payback Period</i> , serta tetap layak untuk dikembangkan meskipun biaya produksi meningkat 10,73% dan harga jual telur menurun 12,44%.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan usaha ternak ayam ras petelur umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor finansial dan nonfinansial. Variabel yang paling sering digunakan meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, laba, dan indikator kelayakan seperti R/C, B/C, NPV, IRR, ROI, dan *payback period*. Analisis yang digunakan sebagian besar bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus, serta didukung oleh data primer dan sekunder. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras petelur di berbagai lokasi layak untuk dijalankan dan dikembangkan, karena nilai rasio kelayakan finansial > 1 , NPV positif, IRR lebih tinggi dari suku bunga, dan periode pengembalian modal relatif cepat.

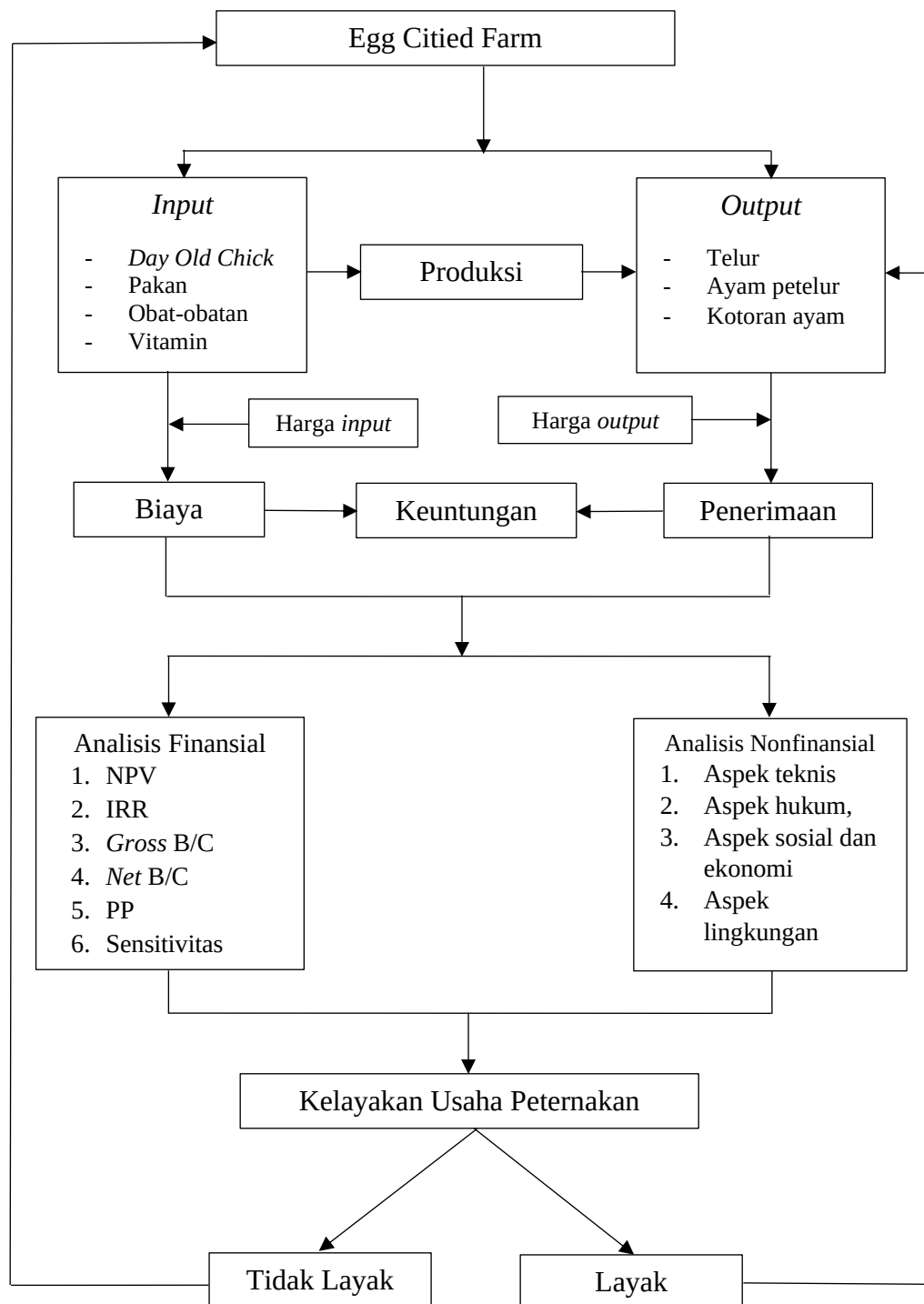
Penelitian terdahulu tersebut juga menunjukkan bahwa skala usaha, efisiensi biaya produksi, dan manajemen pemeliharaan merupakan faktor-faktor penting dalam menentukan kelayakan usaha. Semakin besar skala produksi dan semakin efisien penggunaan sumber daya, semakin tinggi pula keuntungannya. Sebagian besar usaha tetap bertahan meskipun terjadi fluktuasi harga pakan atau penurunan harga telur, yang menunjukkan tingkat ketahanan usaha yang tinggi berdasarkan analisis sensitivitas yang dilakukan. Faktor-faktor nonfinansial seperti ketersediaan pasar, dukungan lingkungan, dan strategi pengembangan usaha dapat memperkuat prospek keberlanjutan usaha ternak ayam ras petelur. Secara keseluruhan, hasil studi-studi sebelumnya dapat memberikan landasan yang kuat untuk merancang penelitian lebih lanjut yang berfokus pada kelayakan finansial dan nonfinansial suatu usaha terhadap keberlanjutan dan produktivitas usaha ternak ayam ras petelur.

B. Kerangka Pemikiran

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang krusial dalam menyediakan produk bagi industri pangan, termasuk usaha ternak ayam ras petelur yang memiliki potensi pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya permintaan telur akibat pertumbuhan penduduk. Usaha ternak ayam ras petelur membutuhkan investasi awal yang signifikan terutama untuk pembangunan kandang dan pembelian peralatan sehingga menimbulkan tantangan bagi para pengusaha.

Tantangan lain yang ditimbulkan diantaranya yaitu dinamika harga pakan yang seringkali menjadi faktor kunci yang memengaruhi stabilitas pendapatan peternak. Situasi ini semakin diperumit oleh risiko wabah penyakit, yang dapat menurunkan produktivitas ayam secara signifikan. Situasi ini mengharuskan pelaku usaha untuk memiliki strategi manajemen risiko yang efektif guna memastikan kinerja operasional yang optimal dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan lingkungan bisnis. Hal ini menjadikan analisis kelayakan sebagai langkah krusial sebelum melakukan pengembangan lebih lanjut, untuk menilai apakah bisnis tersebut layak dan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan.

Analisis yang dapat diterapkan adalah analisis kelayakan dari perspektif finansial dan nonfinansial. Analisis finansial dilakukan dengan menggunakan metode *Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross B/C Ratio), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP), serta analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual suatu bisnis, yaitu rencana yang telah disusun dapat berubah akibat ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa mendatang. Sementara itu, analisis nonfinansial digunakan untuk menilai kelayakan bisnis dari aspek teknis, aspek sosial dan ekonomi, serta aspek lingkungan.



Gambar 1. Diagram alir kelayakan usaha Egg Cited Farm

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian yang berfokus pada pemahaman peristiwa atau situasi serta perilaku manusia berdasarkan opini manusia (Ilhami dkk, 2024). Metode studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga, atau fenomena tertentu yang fokus pada suatu bidang yang sempit dalam kurun waktu tertentu (Nur'aini, 2020). Metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dan detail tentang usaha usaha ternak ayam ras petelur. Hal yang perlu diperhatikan sebelum penelitian dilakukan adalah membuat konsep dasar dan definisi operasional, menentukan lokasi penelitian, waktu penelitian, responden, jenis data, dan metode analisis data tersebut.

B. Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional memberikan wawasan dan panduan mengenai variabel yang akan dipelajari untuk memperoleh dan menganalisis data yang terkait dengan tujuan penelitian.

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membesarkan hewan ternak untuk memperoleh hasil atau manfaat dari kegiatan tersebut.

Ayam petelur adalah ayam betina yang dipelihara khusus untuk produksi telur komersial, dengan tujuan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dan memberikan keuntungan bagi peternak (Kg).

Studi kelayakan adalah suatu kajian mendalam yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu usaha ternak ayam ras petelur akan memberikan keuntungan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan

Analisis finansial adalah studi yang bertujuan untuk menilai apakah suatu bisnis layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Layak adalah kondisi usaha ternak ayam ras petelur akan memberikan keuntungan finansial bagi pemiliknya.

Tidak layak adalah kondisi usaha ternak ayam ras petelur tidak memberikan manfaat finansial bagi pemiliknya.

Analisis sensitivitas adalah alat analisis untuk memeriksa efek yang akan terjadi karena perubahan kondisi.

Sensitif adalah jika usaha peka terhadap perubahan (rasio > 1).

Tidak sensitif adalah jika usaha tidak peka terhadap perubahan (rasio < 1).

Input adalah faktor produksi yang digunakan dalam usaha ternak ayam ras petelur, seperti bibit, tenaga kerja, pakan, obat-obatan, dan peralatan.

Bibit adalah bakal ayam petelur yang dibutuhkan oleh usaha ternak ayam ras petelur Egg Cited Farm yang diukur dalam satuan ekor ayam.

Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang berkerja dalam proses produksi telur ayam petelur. Penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Pakan adalah jumlah pakan yang digunakan dalam proses produksi telur ayam petelur, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Obat hewan adalah jumlah obat yang digunakan dalam proses produksi, diukur dalam liter. Biaya obat adalah biaya pembelian obat selama proses produksi, diukur dalam rupiah per liter (Rp/botol).

Peralatan adalah alat-alat yang dibutuhkan dalam usaha usaha ternak ayam ras petelur sejak usaha berdiri. Alat yang digunakan yaitu kandang, talang pakan, timbangan, *sprayer*, toren, lampu, box minum, cangkul, kulkas, sekop, pompa air, dan filter air.

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha budidaya ayam petelur yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya pengadaan ayam adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan bakal ayam petelur yang dibutuhkan dalam suatu usaha peternakan, dinyatakan dalam rupiah per ekor ayam (Rp/ekor).

Upah tenaga kerja adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas jasa yang diberikan buruh, dinyatakan dalam rupiah per bulan (Rp/bulan).

Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur untuk membeli pakan sesuai kebutuhannya, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).

Biaya obat hewan adalah jumlah yang dikeluarkan peternak untuk membeli obat-obatan bagi ternaknya selama periode satu tahun, dihitung dalam rupiah per tahun (Rp/tahun).

Biaya peralatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan dalam usaha usaha ternak ayam ras petelur yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya kandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu kandang (Rp/unit).

Jumlah produksi telur ayam adalah banyaknya telur ayam yang dijual dalam satu tahun yang diukur dalam satuan kilogram per tahun (kg/tahun). Harga jual telur adalah nilai yang ditetapkan untuk menjual produk yang dihasilkan, dihitung dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).

Penerimaan telur adalah hasil perkalian harga jual dengan jumlah telur yang diproduksi dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan usaha ternak ayam ras petelur dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

Umur ekonomis adalah nilai kegunaan selama kurun waktu 10 tahun mengikuti umur ekonomis alat tertinggi yaitu kandang.

Tingkat suku bunga adalah nilai penggunaan uang selama periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga KUR saat ini yaitu sebesar 6% berdasarkan acuan program Bank Rakyat Indonesia.

Net Present Value (NPV) adalah selisih antara nilai saat ini dari seluruh manfaat yang diperoleh dan nilai saat ini dari seluruh biaya yang dikeluarkan selama 10 tahun usaha ternak ayam ras petelur dengan menggunakan tingkat diskonto 6%.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) adalah nilai manfaat yang dapat diperoleh dari usaha ternak ayam untuk setiap satu rupiah yang dikeluarkan untuk usaha tersebut.

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio) adalah rasio antara pendapatan kotor dan biaya kotor yang dihitung pada nilai saat ini.

Internal Rate of Return adalah ukuran suku bunga yang dapat diperoleh usaha ternak ayam ras petelur dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku.

Payback Period (PP) adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal usaha ternak ayam ras petelur, diukur dalam satuan waktu (tahun).

Analisis nonfinansial adalah evaluasi aspek yang nonfinansial, seperti aspek teknis, aspek hukum, aspek sosial dan ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi kelayakan usaha ternak ayam ras petelur.

Aspek teknis adalah evaluasi kelayakan operasional dan teknis suatu usaha ternak ayam ras petelur, mencakup pemilihan lokasi, penentuan luas dan kapasitas produksi, perancangan tata letak pabrik, pemilihan teknologi dan mesin, serta proses produksi secara keseluruhan.

Aspek hukum adalah evaluasi terhadap legalitas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan persyaratan hukum lainnya yang harus dipenuhi dalam usaha ternak ayam ras petelur.

Aspek sosial dan ekonomi adalah penilaian dampak usaha ternak ayam ras petelur terhadap kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Aspek lingkungan adalah analisis mengenai dampak usaha ternak ayam ras petelur terhadap kelestarian lingkungan sekitar.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha ternak ayam ras petelur Egg Citied Farm, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur yang menjalankan usaha ternak ayam telur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Egg Citied Farm merupakan usaha yang berdiri sejak tahun 2020 dan merelokasi tempat usaha pada tahun 2025, sehingga perlu dinilai kelayakan usahanya. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik, karyawan usaha ternak ayam ras petelur Egg Citied Farm karena telah berpengalaman dan terlibat dalam kegiatan usaha ternak ayam ras petelur dan 8 masyarakat sekitar

peternakan yang berjarak <750 meter. Pengumpulan data dilakukan dari Bulan Desember 2025.

D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berpengetahuan dan terlibat langsung dalam kegiatan ternak ayam petelur, menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, buku, jurnal, dan lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Data akan diperoleh melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden menggunakan kuesioner atau dengan menyediakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah dan dianalisis menjadi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, penulis melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian, yaitu pada usaha ternak ayam ras petelur Egg Citied Farm untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kondisi dan aktivitas usaha peternakan tersebut. Penulis melengkapi data dengan data tambahan yang diperoleh melalui literatur yang relevan dengan topik serta instansi terkait yang menyediakan informasi pendukung.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis

statistik untuk mengukur keuntungan dan kelayakan finansial, serta analisis sensitivitas.

1. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial memerlukan penetapan kerangka waktu yang jelas agar semua biaya dan manfaat bisnis dapat dihitung secara sistematis. Kerangka waktu tersebut berfungsi sebagai dasar untuk menggambarkan arus investasi, biaya operasional, dan pendapatan bisnis dari waktu ke waktu. Penetapan kerangka waktu tersebut memungkinkan dilakukannya penilaian yang lebih terarah dan objektif terhadap keberlanjutan serta prospek usaha (Adnan dkk, 2025).

Periode analisis dipilih selama 10 tahun karena beberapa aset usaha masih dapat dimanfaatkan selama relokasi, sehingga nilai ekonominya tetap dihitung berdasarkan kondisi terkini. Penilaian aset disesuaikan berdasarkan sisa masa manfaatnya untuk mencerminkan kondisi bisnis pada tahun dasar penilaian. Periode analisis selanjutnya digunakan untuk menilai kelayakan bisnis mulai 2025 sampai 2034, memberikan gambaran komprehensif tentang prospek keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang bisnis.

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu menganalisis kelayakan finansial usaha usaha ternak ayam ras petelur. Kriteria investasi yang digunakan untuk menguji kelayakan usaha diukur melalui aspek finansial yaitu NPV, *Net B/C*, *Gross B/C*, IRR, dan PP. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, aset yang memiliki umur ekonomis yang paling lama dalam usaha usaha ternak ayam ras petelur yaitu kandang. Kandang yang digunakan yaitu kandang yang terbuat dari kerangka besi yang dilapisi terpal yang dapat bertahan hingga 10 tahun. Oleh sebab itu, umur proyek yang digunakan berdasarkan pada umur ekonomis kandang ayam yang memiliki umur ekonomis paling lama yaitu 10 tahun. Tingkat suku bunga yang berlaku

pada saat ini berdasarkan program Kredit Usaha Rakyat oleh BRI yaitu 6%. Beberapa kriteria investasi yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial adalah sebagai berikut:

a. *Net Present Value (NPV)*

NPV adalah metode yang digunakan untuk menghitung selisih antara nilai investasi saat ini di usaha ternak ayam ras petelur dan penerimaan kas bersih saat ini dari bisnis tersebut. Saat pendapatan yang diperoleh lebih besar dari nilai investasi saat ini, usaha tersebut dianggap menguntungkan dan layak. Sebaliknya, jika NPV negatif usaha tersebut dianggap tidak layak. Secara matematis, perhitungan NPV dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

- Bt = Penerimaan bersih usaha ternak ayam ras petelur tahun ke-1 sampai tahun ke-10 (Rp)
- Ct = Biaya pada tahun ke-1 sampai tahun ke-10 (Rp)
- n = Umur ekonomis usaha ternak ayam ras petelur (10 tahun)
- t = Tahun ke-t
- i = Tingkat suku bunga (6%)

Kriteria penilaian *Net Present Value (NPV)*:

- a) Jika $NPV > 0$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka usaha ternak ayam ras petelur dinyatakan layak.
- b) Jika $NPV < 0$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka usaha ternak ayam ras petelur dinyatakan tidak layak.
- c) Jika $NPV = 0$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka usaha ternak ayam ras petelur dinyatakan dalam posisi impas.

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR adalah suku bunga yang menunjukkan kondisi ketika nilai sekarang bersih usaha ternak ayam ras petelur sama dengan total

investasi. Perhitungannya dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut.

$$IRR = i_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right] (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV1 = *Present value* positif

NPV2 = *Present value* negatif

i1 = Tingkat suku bunga, jika NPV > 0

i2 = Tingkat suku bunga, jika NPV < 0

Kriteria penilaian *Internal Rate of Return* (IRR) yaitu:

- a) Jika $IRR >$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha usaha ternak ayam ras petelur layak dijalankan serta menghasilkan keuntungan.
- b) Jika $IRR <$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha usaha ternak ayam ras petelur dinyatakan tidak layak atau menimbulkan kerugian.
- c) Jika $IRR =$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha usaha ternak ayam ras petelur dinyatakan tidak untung ataupun tidak rugi.

c. *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C)

Gross B/C adalah rasio total laba kotor yang didiskontokan terhadap total biaya yang didiskontokan untuk usaha ternak ayam ras petelur. Secara sistematis, perhitungan Gross B/C adalah berikut.

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n Bt / (1 + i)^t}{\sum_{t=1}^n Ct / (1 + i)^t}$$

Keterangan:

Bt = Penerimaan bersih tahun ke-1 sampai tahun ke-10 (Rp)

Ct = Biaya pada tahun ke-1 sampai tahun ke-10 (Rp)

n = Umur ekonomis usaha ternak ayam ras petelur (10 tahun)

t = Tahun ke-t

i = Tingkat suku bunga (5,25%)

Kriteria penilaian *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) yaitu:

- a) Jika $Gross\ B/C > 1$ maka usaha usaha ternak ayam ras petelur layak untuk bisa dijalankan serta menghasilkan keuntungan.

- b) Jika $Gross\ B/C < 1$ maka usaha usaha ternak ayam ras petelur dinyatakan tidak layak atau menimbulkan kerugian.
- c) Jika $Gross\ B/C = 1$ maka usaha usaha ternak ayam ras petelur dinyatakan tidak untung ataupun tidak rugi.

d. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net B/C adalah rasio antara nilai sekarang dari keuntungan bersih positif dan nilai sekarang dari keuntungan bersih negatif dalam usaha usaha ternak ayam ras petelur. Secara sistematis, perhitungan Net B/C dinyatakan sebagai berikut.

$$Net\ B/c = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

- Bt = Penerimaan bersih tahun ke-1 sampai tahun ke-10 (Rp)
 Ct = Biaya pada tahun ke-1 sampai tahun ke-10 (Rp)
 n = Umur ekonomis usaha ternak ayam ras petelur (10 tahun)
 t = Tahun ke-t
 i = Tingkat suku bunga (5,25%)

Kriteria penilaian *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) yaitu:

- a) Jika $Net\ B/C > 1$ maka usaha usaha ternak ayam ras petelur layak untuk bisa dijalankan serta menghasilkan keuntungan.
- b) Jika $Net\ B/C < 1$ maka usaha usaha ternak ayam ras petelur dinyatakan tidak layak atau menimbulkan kerugian.
- c) Jika $Net\ B/C = 1$ maka usaha usaha ternak ayam ras petelur dinyatakan tidak untung ataupun tidak rugi.

e. *Payback Period* (PP)

PP adalah periode waktu spesifik yang menggambarkan waktu ketika pendapatan kumulatif sama dengan total investasi dalam nilai sekarang. Hal ini memungkinkan kita untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan usaha ternak ayam ras petelur untuk mengembalikan investasinya. Perhitungannya dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut.

$$PP = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

PP = Tahun pengembalian investasi

n = Tahun terakhir kas belum menutup investasi awal

a = Jumlah investasi awal

b = Jumlah kumulatif arus kas tahun ke-n

c = Jumlah kumulatif arus kas tahun ke-(n+1)

Kriteria penilaian *Payback Period* (PP) yaitu:

- a) Jika PP lebih pendek dari umur ekonomis usaha, maka usaha usaha ternak ayam ras petelur layak untuk dijalankan.
- b) Jika PP lebih lama dari umur ekonomis usaha, maka usaha usaha ternak ayam ras petelur tidak layak untuk dijalankan.

2. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menilai kondisi aktual usaha ternak ayam ras petelur dengan mempertimbangkan potensi ketidakpastian di masa mendatang. Rencana bisnis biasanya didasarkan pada asumsi tertentu, namun dalam praktiknya banyak faktor yang sulit diprediksi.

Analisis sensitivitas dilakukan untuk menentukan dampak terhadap hasil analisis keuangan jika terjadi kesalahan atau perubahan dalam perhitungan manfaat atau biaya. Pengukuran dalam analisis ini didasarkan pada variabel yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut.

- a. Kenaikan harga pakan pada usaha ternak Egg Citied Farm sebesar 4,62%. Penentuan tersebut merujuk pada rata-rata tingkat inflasi selama usaha ternak dijalankan dan biaya pakan merupakan biaya operasional tertinggi yang mencapai 61% dari total biaya operasional.
- b. Penurunan produksi telur pada usaha ternak Egg Citied Farm sebesar 4,31%. Penentuan tersebut merujuk pada besarnya penurunan produksi telur di Provinsi Lampung Maret 2025.

3. Analisis Kelayakan Nonfinansial

Analisis kelayakan nonfinansial digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu analisis kelayakan yang dikaji melalui pendekatan deskriptif. Analisis tersebut dikaji melalui beberapa aspek meliputi aspek teknis, hukum, aspek sosial dan ekonomi, serta aspek lingkungan dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomea sosial (Sugiyono, 2015).

Skala likert memiliki indikator sebagai alat ukur untuk menyusun komponen-komponen instrumen berupa pernyataan. Jawaban atas komponen instrumen tersebut terdiri dari beberapa alternatif jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif dengan skor penilaian, yaitu: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner kepada pemilik usaha Egg Cited Farm.

Berikut indikator pernyataan aspek teknis, aspek hukum, aspek sosial dan ekonomi, dan aspek lingkungan yang digunakan dalam penelitian.

a. Aspek Teknis

Aspek teknis mencakup keseluruhan kegiatan usaha, serta landasan utama untuk melakukan kegiatan usaha ternak (Melinia dkk, 2022). Indikator kelayakan aspek teknis usaha ternak ayam ras petelur yang selaras dengan penelitian Siswanto dkk (2025) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelayakan Nonfinansial Aspek Teknis

No	Aspek Teknis	1	2	3	4	5
1	Rencana usaha telah dibuat dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan usaha					
2	Kandang dan peralatan yang digunakan memadai untuk mendukung kegiatan usaha					
3	Alat atau teknologi yang digunakan membantu proses produksi berjalan lancar.					
4	Tenaga kerja, pakan, air, dan listrik tersedia untuk mendukung kegiatan usaha.					
5	Pengendalian kualitas dan standar kesehatan ternak					

b. Aspek Hukum

Aspek hukum mencakup legalitas bisnis, termasuk perizinan, serta keabsahan dokumen usaha. Suatu usaha tidak akan berjalan jika tidak memiliki legalitas yang sah, meskipun memiliki operasional yang baik (Nurjannah dkk, 2022). Indikator penilaian aspek hukum yang selaras dengan penelitian Siswanto dkk (2025) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelayakan Nonfinansial Aspek Hukum

No	Aspek Hukum	1	2	3	4	5
1	Memiliki izin usaha dari pemerintah daerah					
2	Lokasi usaha sesuai dengan peraturan tata ruang dan zonasi wilayah setempat					
3	Memiliki izin lingkungan					
4	Tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan ketentuan ketenagakerjaan					
5	Terdapat kontrak tertulis dengan pemasok atau mitra usaha					

c. Aspek Sosial dan Ekonomi

Aspek sosial dan ekonomi merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan berperan penting dalam pembangunan masyarakat (Nasution & Munthe, 2025). Indikator penilaian kelayakan yang ditinjau melalui aspek sosial dan ekonomi yang selaras dengan penelitian Siswanto dkk (2025) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kelayakan Nonfinansial Aspek Sosial dan Ekonomi

No	Aspek Sosial dan Ekonomi	1	2	3	4	5
1	Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar					
2	Membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga					
3	Masyarakat sekitar menerima keberadaan usaha ternak dengan baik					
4	Berkontribusi pada kegiatan sosial di lingkungan sekitar					
5	Sebagai bahan pangan untuk masyarakat sekitar					

d. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan pada analisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur menilai dampak kegiatan peternakan terhadap lingkungan seperti pengelolaan limbah, kualitas udara, dan kualitas air (Tanjung, 2024). Indikator penilaian kelayakan yang ditinjau melalui aspek lingkungan yang selaras dengan penelitian Siswanto dkk (2025) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan Nonfinansial Aspek Lingkungan

No	Lingkungan	1	2	3	4	5
1	Pengelolaan limbah kotoran ayam dilakukan dengan baik					
2	Tidak menimbulkan bau menyengat yang mengganggu masyarakat					
3	Lokasi kandang memiliki jarak aman dari pemukiman warga					
4	Limbah cair tidak mencemari sumber air di sekitar kandang					
5	Peternak melakukan pembersihan kandang dan area sekitar secara rutin					

Setelah data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, diperoleh hasil penilaian responden terhadap setiap aspek yang diteliti. Nilai dari masing-masing indikator kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada tiap aspek analisis. Selanjutnya nilai tersebut

dibandingkan dengan garis kontinum berdasarkan tiga tingkatan yaitu “Tidak layak”, “Cukup layak”, dan “Layak”. Adapun rumus perhitungan skor menggunakan rumus dari Sugiyono (2015) sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kategori}}$$

Keterangan:

P = Interval kelas

Rentang = Nilai tertinggi kategori – nilai terkecil kategori

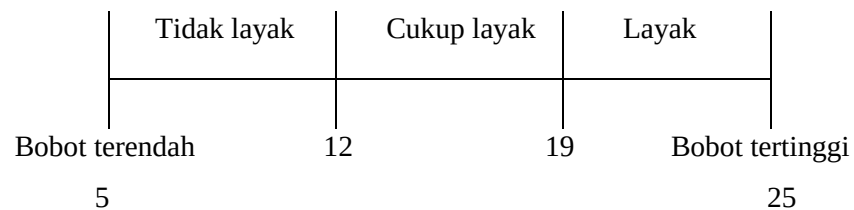
Kategori = 3

Berikut perhitungan kategori skor aspek analisis nonfinansial

$$P = \frac{25 - 5}{3} =$$

$$P = 6,66 \approx 7$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh rentang penilaian aspek nonfinansial sebagai berikut



Rentang penilaian ini untuk menganalisis setiap aspek nonfinansial secara terstruktur guna menentukan tingkat kelayakan usaha usaha ternak ayam ras petelur, apakah tergolong tidak layak, cukup layak, atau layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun bobot tertinggi dan terendah serta rentang akan dikalikan dengan jumlah responden dari setiap aspek nonfinansial yang dianalisis. Hasil penilaian tersebut memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam menentukan strategi pengembangan usaha serta perbaikan pada aspek yang masih memerlukan peningkatan agar kegiatan peternakan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Timur

1. Kondisi Geografis

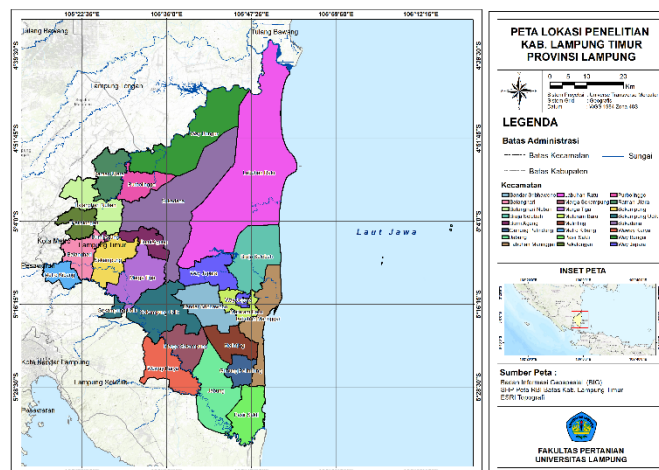
Kabupaten Lampung Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Wilayah ini bercirikan karakteristik agraris dengan potensi sumber daya alam yang signifikan, khususnya di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Kabupaten Lampung Timur berperan sebagai pusat produksi komoditas pangan dan perkebunan skala kecil, dengan masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian untuk mata pencaharian mereka. Kegiatan pertanian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian regional dan ketahanan pangan. Pembangunan infrastruktur berkelanjutan memperkuat peran wilayah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berdasarkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lampung Timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50m diatas permukaan laut. Posisi Kabupaten Lampung Timur secara astronomis terletak pada 105015'-106020' Bujur Timur dan 4037'-5037' Lintang Selatan. Luas wilayah Lampung Timur sebesar 5.325,03 Km², didominasi oleh lahan pertanian, perkebunan, dan daerah pedesaan. Kondisi ini menawarkan potensi yang signifikan untuk pengembangan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam dan pertanian (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2025).

Secara administratif, Kabupaten Lampung Timur terbagi menjadi 28 kecamatan, dengan ratusan desa sebagai unit administrasi terendah. Berdasarkan kondisi geografisnya, Kabupaten Lampung Timur memiliki batas-batas wilayah meliputi:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tulang Bawang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah

Batas-batas wilayah Kabupaten Lampung Timur dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Kabupaten Lampung Timur
Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur, 2025

Gambar 2 menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Lampung Timur terdiri atas beberapa kecamatan yang tersebar di bagian timur Provinsi Lampung. Batas administratif tersebut memperlihatkan pembagian wilayah kecamatan yang membentuk struktur pemerintahan daerah Kabupaten Lampung Timur.

2. Kondisi Demografi

Demografi Kabupaten Lampung Timur menunjukkan populasi yang relatif besar dengan dinamika pertumbuhan yang berkelanjutan. Populasi Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2025 tercatat sebesar 1.164.703 jiwa, mencerminkan tingginya permintaan akan layanan ekonomi, sosial, dan infrastruktur daerah (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2025). Struktur populasi didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu usia 15 hingga 65 tahun.

Dominasi kelompok usia produktif ini menghadirkan potensi signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah, khususnya di sektor pertanian, perkebunan, dan agroindustri. Ketersediaan tenaga kerja produktif mendorong peningkatan produktivitas dan pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Struktur demografi Kabupaten Lampung Timur tidak hanya mencerminkan kondisi populasi dan memberikan peluang strategis untuk memperkuat ekonomi daerah melalui pemanfaatan tenaga kerja produktif secara optimal. Pertumbuhan jumlah penduduk di tiap kecamatan di Kabupaten Lampung Timur terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah penduduk (jiwa) di Kabupaten Lampung Timur 2025

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Metro Kibang	25.472	2,19%
2.	Batanghari	61.169	5,25%
3.	Sekampung	69.333	5,95%
4.	Margatiga	52.397	4,50%
5.	Sekampung Udik	79.626	6,84%
6.	Jabung	57.786	4,96%
7.	Pasir Sakti	47.293	4,06%
8.	Waway Karya	45.715	3,93%
9.	Marga Sekampung	30.122	2,59%
10.	Labuhan Maringgai	80.643	6,92%
11.	Mataram Baru	33.296	2,86%
12.	Bandar Sribahwono	54.393	4,67%
13.	Melinting	31.891	2,74%
14.	Gunung Pelindung	25.757	2,21%

Tabel 8. Lanjutan

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
15.	Way Jepara	59.939	5,15%
16.	Braja Selebah	28.901	2,48%
17.	Labuhan Ratu	56.477	4,85%
18.	Sukadana	78.483	6,74%
19.	Bumi Agung	21.848	1,88%
20.	Batanghari Nuban	49.967	4,29%
21.	Pekalongan	55.722	4,78%
22.	Raman Utara	43.111	3,70%
23.	Purbolinggo	47.449	4,07%
24.	Way Bungur	27.913	2,40%
Kabupaten Lampung Timur		1.164.703	100%

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur, 2025

Kecamatan Sekampung Udik memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Labuhan Maringgai, yaitu 79.626 jiwa, yang mencakup 6,84 persen dari total populasi. Besarnya populasi Kabupaten Lampung Timur menghadirkan peluang strategis sebagai pasar potensial untuk pengembangan usaha usaha ternak ayam ras petelur. Hal ini tercermin dalam meningkatnya permintaan telur ayam sebagai sumber protein hewani, ketersediaan tenaga kerja lokal untuk mendukung kegiatan produksi, dan penerimaan sosial yang positif terhadap industri peternakan. Faktor demografis akan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memperkuat posisi usaha ternak ayam ras petelur sebagai sektor unggulan dengan potensi pembangunan berkelanjutan.

B. Keadaan Umum Kecamatan Sekampung Udik

1. Letak Geografis

Berdasarkan kondisi geografisnya, Kecamatan Sekampung Udik memiliki batas-batas wilayah meliputi:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Way Jepara
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bandar Sribhawono

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Jabung, Kecamatan Waway Karya, dan Kabupaten Lampung Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Marga Tiga

Kecamatan Sekampung Udik memiliki luas wilayah sebesar 189,06 Km². Luas wilayah tersebut terbagi menjadi 15 desa yaitu Gunung Agung, Gunung Pasir Jaya, Gunung Sugih Besar, Bauh Gunung Sari, Brawijaya, Sidorejo, Pugung Raharjo, Bojong, Banjar Agung, Toba, Mengandung Sari, Sidang Anom, Bumi Mulyo, Gunung Mulyo, dan Purwo Kencono (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2025).

Kecamatan Sekampung Udik memiliki topografi yang relatif datar hingga sedikit bergelombang dengan elevasi yang relatif rendah (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2025). Kondisi ini memudahkan penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian, termasuk usaha ternak ayam ras petelur. Bentang alam yang agak curam memudahkan pembangunan kandang, tata letak kandang, dan pengelolaan sistem drainase di dalam peternakan. Karakteristik topografi ini memberikan lingkungan yang menguntungkan untuk beternak ayam petelur, karena memungkinkan sirkulasi udara yang baik dan memudahkan kegiatan operasional dalam produksi telur).

2. Kondisi Demografis

Kecamatan Sekampung Udik memiliki jumlah penduduk sebesar 79.626 jiwa. Struktur demografis Sekampung Udik secara umum didominasi oleh penduduk yang tinggal di daerah pedesaan, dengan mata pencaharian utama berupa pertanian. Distribusi penduduk menunjukkan bahwa kecamatan ini merupakan pusat aktivitas sosial ekonomi yang relatif padat dibandingkan dengan beberapa kecamatan lain di Lampung Timur (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2025).

C. Keadaan Umum Usaha Peternakan

1. Sejarah Peternakan Egg Citied Farm

Sejarah berdirinya peternakan Egg Citied Farm adalah cerminan dari jiwa kewirausahaan dan ketekunan dalam pengembangan potensi lokal.

Peternakan ini dirintis oleh Pak Moh. Jati Riyan, seorang pria yang bertekad sebagai wirausaha sejak bangku kuliah. Selama menjadi mahasiswa, beliau terus mencari relasi dan ilmu untuk membangun suatu usaha. Sehingga saat telah mendapat gelar sarjana, ia merintis usaha peternakan miliknya.

Modal sebesar Rp200.000.000,00 dan disertai tekad yang besar, ia mulai merintis usahanya pada tahun 2020 dari skala kecil menyewa lahan dan kandang orang lain. Tahap awal usaha ini ditandai dengan populasi ternak sebesar 2000 ekor, seluruh penggunaan sistem peternakan manual terutama dalam memberikan pakan dan minum oleh tenaga kerja. Proses manajemen oleh pemilik secara langsung selama 5 tahun memberikan pengalaman praktis dalam mengatasi berbagai tantangan teknis dan manajerial. Peningkatan keterampilan manajemen dan pemahaman tentang karakteristik produksi telah mendorong perkembangan bertahap usaha ayam petelur. Hal tersebut tercermin dalam manajemen pakan terstruktur melalui informasi dari tenaga penjual pakan, kesehatan ternak berasal dari dokter hewan, tenaga kerja, dan produksi yang terus meningkat. Hal ini telah meningkatkan produktivitas telur dan mengurangi risiko kerugian, sehingga mendorong peningkatan populasi ayam.

2. Sarana dan Prasarana Usaha

Usaha ternak ayam ras petelur membutuhkan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung seluruh proses produksi telur secara optimal. Ketersediaan fasilitas pada Egg Citied Farm yang berfungsi dengan baik merupakan faktor penting dalam memastikan kelancaran

operasional usaha. Fasilitas tersebut berperan dalam menjaga kualitas produksi yang optimal dan meningkatkan efisiensi di setiap tahap proses peternakan. Infrastruktur pada peternakan tersebut untuk memenuhi standar biosekuriti dan sanitasi seperti pembagian zona, manajemen kandang, serta pengaturan peralatan dalam area peternakan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024).

Hal tersebut meminimalkan risiko penyakit dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk telur yang dihasilkan. Dampak yang dihasilkan tidak hanya terlihat pada peningkatan produktivitas tetapi juga dalam memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

a. Fasilitas bangunan

Fasilitas bangunan yang dimiliki oleh usaha ternak ayam ras petelur tersebut meliputi gedung administrasi dan perkantoran yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan bisnis, pencatatan produksi, pengarsipan data, dan koordinasi antara pemilik dan tenaga kerja. Luas bangunan tersebut sebesar 18²m. Bangunan tersebut terletak di depan kandang peternakan, sehingga memudahkan pengawasan operasional dan pengambilan keputusan langsung dalam pengelolaan bisnis.

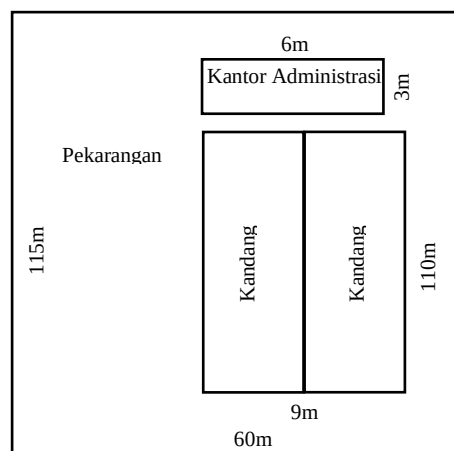
b. Fasilitas produksi

Fasilitas produksi di usaha ternak ayam ras petelur meliputi kandang *open house*, tempat pakan dan minum, sistem ventilasi, dan area pendukung seperti gudang pakan sekaligus ruang penyimpanan peralatan. Kandang berfungsi sebagai fasilitas utama untuk memelihara ayam dan dilengkapi dengan peralatan untuk memastikan kenyamanan ternak dan efisiensi kerja. Penyediaan tempat pakan dan minum dengan kapasitas yang telah disesuaikan dengan populasi ayam serta penempatannya secara merata di area kandang memungkinkan distribusi pakan dan air berlangsung secara lancar dan merata. Sistem ventilasi menjaga sirkulasi udara untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang optimal di dalam kandang. Fasilitas-fasilitas tersebut

mendukung produksi telur yang lancar, meningkatkan produktivitas, dan menjaga kesehatan ternak yang berkelanjutan.

3. Tata Letak Usaha

Tata letak usaha peternakan Egg Citied Farm dirancang secara fungsional dengan satu kandang sebagai pusat kegiatan produksi dan ruang kantor yang terletak tepat di depannya. Tata letak usaha Egg Citied Farm terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tata letak pada Usaha Egg Citied Farm

Pengaturan ini memungkinkan memungkinkan pengelola melakukan pengawasan secara langsung terhadap aktivitas di dalam kandang, sehingga proses pemeliharaan ternak, lingkungan, dan pemantauan kondisi produksi lebih efektif. Lokasi kantor di lantai dasar juga memudahkan koordinasi administratif, pencatatan produksi, dan manajemen operasional harian tanpa harus berpindah tempat. Pengaturan ruang tersebut mendukung efisiensi waktu dan tenaga, sekaligus menciptakan alur kerja yang terintegrasi dalam usaha peternakan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi usaha ternak ayam ras petelur berfungsi sebagai pedoman untuk pembagian peran dan tanggung jawab dalam kegiatan operasional. Pengaturan ini memberikan kejelasan mengenai posisi pekerjaan, alur komando, dan ruang lingkup tugas masing-masing pihak yang terlibat. Struktur organisasi yang jelas mendukung efektivitas kerja, menyederhanakan pengambilan keputusan, dan menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan bisnis.

Pembagian peran dalam usaha ternak ayam ras petelur meliputi pemilik usaha, pekerja produksi, dan tambahan pekerja borongan untuk pekerjaan tertentu. Pemilik usaha bertanggung jawab untuk mengembangkan rencana kegiatan, menentukan kebijakan, mengawasi operasional, mengelola keuangan, dan menjalin hubungan dengan mitra dan pemasok. Pekerja produksi melakukan kegiatan teknis sehari-hari, seperti menyediakan pakan dan air, mengumpulkan telur, memantau kesehatan ternak, dan menjaga kebersihan serta kondisi kandang. Pekerja produksi merupakan pekerja tetap, Sistem kerja diterapkan secara bergiliran dengan pembagian *shift*. Pekerja borongan bertugas menangani pekerjaan khusus, termasuk pembersihan kandang secara menyeluruh dan bongkar muat pakan, yang membutuhkan tenaga kerja tambahan dalam waktu singkat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Usaha ternak ayam ras petelur Egg Citied Farm di Lampung Timur menguntungkan dan layak dalam segi finansial untuk dikembangkan dengan nilai kriteria kelayakan investasi yaitu NPV sebesar Rp6.916.064.886, IRR sebesar Rp25, *Gross B/C* sebesar Rp10,85, *Net B/C* sebesar Rp1,47, dan *Payback Period* selama 1,3 tahun.
2. Usaha ternak ayam ras petelur Egg Citied Farm di Lampung Timur tetap layak untuk dijalankan meskipun terjadi kenaikan biaya pakan sebesar 4,62% dan penurunan produksi telur sebesar 4,31%.
3. Usaha ternak ayam ras petelur Egg Citied Farm di Lampung Timur layak dijalankan dalam segi nonfinansial yaitu pada aspek teknis, aspek hukum, aspek sosial dan ekonomi, serta aspek lingkungan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Egg Citied Farm disarankan untuk mempertahankan kapasitas kandang pada tingkat optimal sebanyak 4.000 ekor ayam petelur serta menjaga produksi telur tetap maksimal melalui pemeliharaan yang baik dan penggantian ayam afkir secara terencana. Selain itu, efisiensi penggunaan pakan perlu terus ditingkatkan mengingat biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha. Upaya tersebut

penting untuk menjaga kelayakan dan profitabilitas usaha secara berkelanjutan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai struktur biaya terutama terkait proporsi biaya operasional serta kontribusi masing-masing komponen biaya terhadap total biaya produksi. Analisis tersebut dilakukan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan finansial usaha sangat dipengaruhi oleh perubahan biaya produksi khususnya biaya pakan yang merupakan komponen biaya terbesar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmanu dan Muharliem, 2011. *Ilmu Ternak Unggas*. UB Press: Malang.
- Aden, A. Z., Kadir, I., Fajri. 2020. Analisis efisiensi produksi telur ayam ras (studi kasus di UPTD. Balai Ternak Non Ruminansia Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*: 5(2).
<https://jim.usk.ac.id/JFP/article/view/14755/6686> [diakses pada 22 Oktober 2025]
- Adnan, A., Ndaumanu, R. I., Ta, S. P., Tjiptabudi, F. M. H. 2025. Pemanfaatan Analisis Biaya dan Manfaat untuk Penentuan Kelayakan Investasi Teknologi Informasi. *Journal Informatic Technology and Communication*, 9(1).
<https://ejournal.uby.ac.id/index.php/jitu> [diakses pada 30 Maret 2026]
- Ambya, Fitriani, Zaini, M., Bellapama, I. A. 2022. Sektor pertanian untuk pertumbuhan ekonomi regional Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness* Vol.6(1): 102-111.
<https://dx.doi.org/10.25181/jofsa.v6i1.2580> [diakses pada 4 Oktober 2025]
- Anwar, Tajidan, Ayu, C., Maryati, S. 2020. *Buku Ajar Evaluasi Proyek Pertanian*. Mataram Universiti Press.
- Astiwi, Y., Harisudin, M., Ferichani, M. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan telur ayam ras di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal AGRISTA* Vol.12(1): 89-98.
<https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/viewFile/84609/45257> [diakses pada 4 Oktober 2025]
- Ayunisa, A. P., Zakaria, W. A., Kasymir, E. 2021. Analisis kelayakan finansial industri Sirup Kalamansi di Kota Bengkulu (studi kasus pada unit usaha Segar Asri di Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol.9(1), 78-83.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4822> [diakses pada 5 Oktober 2025]

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2025. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), Tahun 2021-2024. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2025. Proyeksi penduduk Kabupaten Lampung Timur (jiwa) Tahun 2025. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2025. Jumlah Produksi Telur Unggas dan Susu Sapi Segar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (kg), Tahun 2021-2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Damayanti, N. E., Sefriana., Mariska E., Priskila P., Trevesia, V., Yunita. 2023. Analisis studi kelayakan bisnis pada SK Computer melalui aspek finansial dan aspek non finansial. *EBISMAN : eBisnis Manajemen*: 1(4).
<https://ejournalnipamof.id/index.php/EBISMAN/article/view/232> [diakses pada 29 September]
- Fadhlulrohman, R., Suarman, D. F., Umar, M. Z., Atifah, Y. 2021. Pengaruh faktor lingkungan terhadap reproduksi ayam ras petelur. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*: 1(2).
<https://doi.org/10.24036/prosemmasbio/vol1/181> [diakses 5 Oktober 2025]
- Fadilah R. dan Fatkhuroji. 2013. *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Fati, N., Nikawati, Malvin, T. 2022. *Ilmu Ternak Unggas*. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Fatmah, Nurmala, Marhayani, Pitria. 2023. Faktor yang mempengaruhi produksi usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Tende Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Agrokompleks Tolis* Vol 3.(1): 29-35.
<http://dx.doi.org/10.56630/jago.v3i1.264> [diakses 5 Oktober 2025]
- Fitri, A. L. dan Novio, R. 2025. Pemetaan Potensi Geografis Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 4(2): 606-621.
<https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.4794> [diakses 9 April 2026]

- Gifari, M. R. 2024. Pengaruh usaha ayam petelur terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Bima. *Jurnal Penelitian Multidisiplin* Vol.2(10): 527-531.
<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/1583/1369> [diakses pada 13 Oktober 2025]
- Gustiani, E & Fahmi, T. 2022. Sektor peternakan mendukung ketahanan pangan di era new normal melalui penerapan teknologi reproduksi pada sapi potong di Kabupaten Majalengka. *Prosiding Seminar Hasil Jurusan Agribisnis* Vol.6(1): 70-76.
<https://jurnal.unigal.ac.id/prosiding/article/view/7398/4914> [diakses pada 22 Oktober 2025]
- Hidayat, L & Tantina. 2011. Analisis sensitivitas sebagai faktor penting dalam suatu pengambilan keputusan (studi kasus pada PT. Krakatau Daya Listrik). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*; 11(2).
<https://sl1nk.com/dUJ4i> [diakses pada 30 September 2025]
- Ikhwan, M. J., Penansang, P. 2024. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*; 2(3).
DOI: <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3> [diakses pada 1 Oktober 2025]
- Ilham, N & Saptana. 2019. Fluktuasi hargatelor ayam ras dan faktor penyebabnya. *Analisis Kebijakan Pertanian* Vol.17(1): 27-38.
<http://dx.doi.org/10.21082/akp.v17n1.2019.27-38> [diakses pada 22 Oktober 2025]
- Ilhami M. W., Nurjajriani W. V., Mahendra A., Sirodj R. A., Afgani M. W. 2024. Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol.10(9): 462-469.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129> [diakses pada 26 September 2025]
- Indrayani, I., Andri, Boyon. 2022. Analisis peran ternak sapi potong dalam pembangunan ekonomi subsektor peternakan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*; 6(2).
<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/1293/542> [diakses pada 23 September 2023]
- Julianti, R. A. & Pratama, F. E. A. 2024. Analisis kelayakan finansial dan non finansial usaha agroindustri kopi (studi kasus pada Home Industri Casim Coffe Kabupaten Jember). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*; 3(2).
<https://journal.yp3a.org/index.php/AKUA> [diakses pada 2 Oktober 2025]

- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek: Analisa Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2024. *Pedoman Biosekuriti pada Peternakan Unggas Komersil*. Direktorat Kesehatan Hewan.
- Kusuma, A. C., Fadilah, Z. R., Kamal, R. B., Herida, I. S., Syifaulhaq, A., Budiasih, B. 2024. Keterkaitan kontribusi sektor pertanian di Indonesia: analisis input-output. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* Vol.8(2): 643-657.
<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/2471/772> [diakses pada 13 Oktober 2025]
- Manaraja, C. D., Engka, D. S. M., Rorong, I. P. F. 2023. Analisis potensi unggulan dan daya saing sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*; 23(4).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/47055/42077> [diakses pada 13 Oktober 2025]
- Melinia, Y. F., Andaruisworo, S., Yuniati, E., Tanjungsari, A. 2022. Kelayakan usaha usaha ternak ayam ras petelur Lidani Farm di Kecamatan Wates. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*; 7(2).
<http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/filliacendekia> [diakses pada 2 November 2025]
- Mulyono, J., & Munibah, K. 2016. Strategi pembangunan pertanian di kabupaten bantul dengan pendekatan A'WOT. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol.19(3): 199-211.
<https://media.neliti.com/media/publications/126371-none-fc9d77af.pdf> [diakses pada 23 September 2025]
- Nasution, M. F. M. & Munthe, R. R. 2025. Aspek ekonomi dan sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* Vol.3(2): 162-172.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3812> [diakses pada 2 November 2025]
- Novita, Ivan, E., Sari, N. A. 2023. Strategi pengembangan peternakan ayam petelur Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan* Vol.26(2): 116-123.
<https://doi.org/10.22437/jiip.v26i2.28844> [diakses pada 13 Oktober 2025]
- Nur'aini, R. D. 2020. Penerapan metode studi kasus yin dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *Jurnal INERSIA*; 16(1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/download/31319/13436/81719> [diakses pada 14 Oktober 2025]

- Nurjannah, Hasyim, S. H., Hasani, A. N. 2022. Analisis kelayakan usaha peternak ayam petelur. *Jurnal Ecogen* Vol.5(4): 528-543.
<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i4.14066> [diakses pada 2 November 2025]
- Nurmalina, R., Sarianti, T., dan Karyadi, A. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. IPB Press. Bogor.
- Pasaribu, A.M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. ANDI. Yogyakarta.
- Permatahati, dkk. 2022. Studi Peran Pendidikan Vokasional dalam Adopsi Teknologi Pertanian Modern di Daerah Terpencil. *Bulletin of Community Engagement*, 2(2).
<https://attractivejournal.com/index.php/bce//index> [diakses pada 30 Maret 2026]
- Pradhana, A. W. & Adi, S. W. 2022. Evaluasi profitabilitas proyek sarfas tuks migas tanjung sekong PT Wijaya Karya Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.11(2): 635-641.
<https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1025/723> [diakses pada 13 Oktober 2025]
- Prasetyo, F., Harya, G. I., Atasa, D. 2024 Analisis kelayakan usaha ayam ras petelur (studi kasus pada CV. Bumi Pratama Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun). *Jurnal Ilmiah Respati*; 15(1).
<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/pertanian/article/download/3832/1765> [diakses pada 1 Oktober 2025]
- Purnamasari, P & Rahman, A. 2024. Tanggapan masyarakat terhadap dampak lingkungan pada pabrik usaha ternak ayam ras petelur dan pedaging di Desa Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Media Akademik*; 2(7).
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/675/635> [diakses pada 2 November 2025]
- Purwaningsih, D. L. 2014. Peternakan ayam ras petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* Vol.2 (2): 74-88.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/view/8211/8192> [diakses pada 23 September 2025]

- Putri, W. A. K., dan Sukandar, D. 2023. Prakiraan produksi daging ayam ras dan telur ayam ras untuk mewujudkan ketahanan pangan Jawa Tengah melalui pemenuhan protein hewani. *Jurnal Gizi Dietnik* Vol.2(2): 149-149 <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.3.149-159> [diakses pada 4 Oktober 2025]
- Salehani, N. & Pabendon, T. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri. *Jurnal Kritis*; 6(2). <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/235/188> [diakses pada 1 Oktober 2025]
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Saragih, Y. A. B., Arifin, B., Lestari, D. A. H. 2022. Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras petelur (studi kasus Takihara Farm) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*: 10(1). <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5644/pdf> [diakses pada 1 Oktober 2025]
- Saraswati, A., Kusuma, H., Riyanto, W. H. 2023. Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar. *Jurnal of Economic and Social Empowerment*: 3(3). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/joesment/article/view/21230/13332> [diakses pada 1 Oktober 2025]
- Sartina, Abadi, M., Sani, L. O. A. 2024. Analisis kelayakan finansial usaha ayam ras petelur (studi kasus pada PT. Driks Farm Kecamatan Konda. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Vol.8(2): 560-569. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/2289/764> [diakses pada 1 Oktober 2025]
- Siswanto, T. A., Nurwahidah, S., Wijayanti, N. 2025. Kelayakan ekonomi dan non ekonomi ternak ayam ras petelur studi kasus CV. Sanggalang Putra di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/AFT/article/view/1911> [diakses pada 29 Oktober 2025]
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.

- Supriadi, Asbahar, Muchlis, A. 2024. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur studi kasus CV. Putri Mitra Persada, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Terpadu* Vol.4(2): 289–296.
<https://journal.unibos.ac.id/jitpu/article/view/5597/2833> [diakses pada 13 Oktober 2025]
- Tanjung, A. 2024. Analisis dampak lingkungan dari usaha ternak ayam ras petelur skala kecil di wilayah pedesaan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin* Vol.2(11): 550–555.
<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1587> [diakses pada 2 November 2025]
- Tembang, T., Rotinsulu, T. O., Tolosang, K. D. 2024 Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan peternakan ayam ras petelur studi pada Golden Paniki Farm, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*: 24(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/54601/45833> [diakses pada 1 Oktober 2025]
- Umar, H. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waleleng, P. O. V., Santa, N. M., Tuwaidan, J. A. M. 2022. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus). *Jurnal Zootec* Vol.42(2): 339-347.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/zootek/article/view/42661> [diakses pada 1 Oktober 2025]
- Wicaksono, D., Zakaria, W. A., Widjaya, S. 2020. Evaluasi kelayakan finansial dan keuntungan peternakan ayam ras petelur PT SPU dan AF di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* Vol. 8(1)
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4354> [diakses 4 Oktober 2025]
- Wiyatno, T. N., Setiadi, M, F., Putra F. E. 2023. Analisis kelayakan usaha ayam ras petelur peternakan ayam ras petelur Warga Gemilang Farm. *Konsorsium Seminar Nasional Waluyo Jatmiko* Vol.16(1): 451~460.
<https://doi.org/10.33005/wj.v16i1.67> [diakses pada 1 Oktober 2025]

- Yulianto, T. A., Wati, N. E., dan Herdiansah, R. 2022. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Jurnal Wahana Peternakan* Vol.6(2): 135-143. <http://jurnal.utb.ac.id/index.php/jwputb/> [diakses pada 1 Oktober 2025]
- Yurnita, Busaeri, S. R., Rasyid, R. 2021. Analisis kelayakan finansial usaha Roti Lembut pada Kelompok Usaha Bersama Industri Kecil. *Jurnal Ilmiah Agribisnis* Vol. 4(1). <https://jurnal.agribisnis.umi.ac.id/index.php/wiratani/article/download/137/104> [diakses pada 5 Oktober 2025]
- Zulniyadi, D. 2023. Pemprom sebut lonjakan harga telur ayam akibat kenaikan harga pakan. *Lampost.co*. <https://lampost.co/ekonomi-dan-bisnis/pemprom-sebut-lonjakan-harga-telur-ayam-akibat-kenaikan-harga-pakan> [diakses pada 28 Oktober 2025]